



**KONTRIBUSI OBYEK WISATA TAMAN SURUH
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
BANYUWANGI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

AGUS ARIF WICAKSONO

NIM. 000010101283

Terima di : 09 NOV 2006

l.c. induk :

Peny.katalog :

Klass

331.11

wic

k

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2006

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Agus Arif Wicaksono
NIM : 000810101283
Jurusan : IESP
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Kontribusi Obyek Wisata Taman Suruh Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 06 November 2006

Yang menyatakan



AGUS ARIF WICAKSONO

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kontribusi Obyek Wisata Taman Suruh dan Sektor Pariwisata
Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Periode 2000-2005.

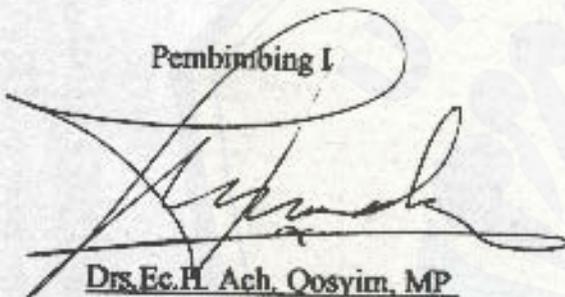
Nama : Agus Arif Wicaksono

NIM : 000810101283

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

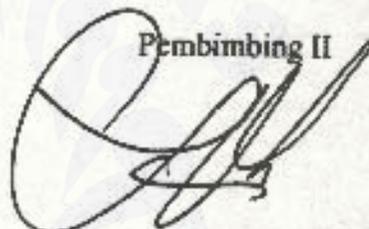
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



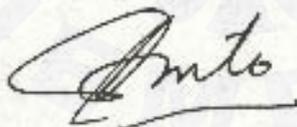
Drs. Ec. H. Ach. Qosyim, MP
NIP : 130 937 192

Pembimbing II



Drs. H. Sonny Sumarsono, MM
NIP: 131 759 836

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP : 130610494

**KONTRIBUSI OBYEK WISATA TAMAN SURUH TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
BANYUWANGI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Agus Arif Wicaksono
NIM : 000810101283
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

07 Oktober 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Rafael Purtono S, M. Si
NIP: 131793384
Sekretaris : Dr. M. Fathorrozi, M. Si
NIP: 131877450
Anggota : Drs. Ec. H. Ach. Qosvim, MM
NIP: 130937192
: Drs. H. Sonny Sumarsono, MM
NIP: 131759836



Mengetahui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan

Drs. Sarwedi, MM
NIP: 131386653

MOTTO

"Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diatas kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu lakukan".

(Q.S.Al - Mujadalah : 11)

"bersama kita mengatasi masalah dengan sabar, ikhlas, dan cerdas karena mengharap ridha Allah SWT"

(Ibadissolihin)

"bersama kita terus berjuang sampai akhir hayat melawan hawa nafsu yang membawa mudharat bagi dunia dan akhirat karena mengharap ridha Allah SWT"

(A.A.W)

"STOP!! Segala bentuk kekerasan/pelecehan fisik dan mental pada anak-anak, bersama kita berusaha saling menghargai dan menyayangi"

(LSM)

ABSTRACTION

Contribution Obyek Wisata Garden Order And his Tourism Sector To Original Earnings and Labour Absorbtion of Regency Area Banyuwangi of East Java of Period 2000 – 2005

By:

Agus Arif Wicaksono

Sector of Tourism have important role in lessening unemployment of exist in Indonesia and add foreign exchange acceptance, hence need existence of research hit role of tourism in improving extension of opportunity work and improve original earnings of area

This research aim to know the level of contribution of obyek wisata of Garden Order and sector of his tourism to absorbtion of original earnings and labour of area (PAD) of Regency of Banyuwangi of period 2000-2005.

Result analyse to indicate that as a whole mean of growth of absorbtion of labour at sector of tourism of obyek wisata of Garden of Errand experience of improvement that is at sector of shop of souvenir of equal to 21,2%, sector of hotel of equal to 19,2%, sector of restaurant of equal to 12,8%, and at sector of transportation of equal to 12.

Result analyse also indicate that as a whole elasticity of opportunity work at obyek wisata of Garden Order to have the character of elastic with rule that is at sector of shop of souvenir of equal to (6,14), sector of hotel of equal to (5,272), sector of restaurant of equal to (4,1), sector of transportation of equal to (3,748). While contribution of obyek wisata of Garden Order to Original Earnings of Area (PAD) of Regency of Banyuwangi of period 2000-2005 is equal to 2,89% his meaning that from entire original earnings of area of regency of banyuwangi of period 2000-2005 2,89% in obtaining from obyek wisata of Garden Order.

ABSTRAKSI

Kontribusi Obyek Wisata Taman Suruh Dan Sektor Pariwisatanya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Periode 2000 – 2005

Oleh :

Agus Arif Wicaksono

Sektor pariwisata mempunyai peran yang penting dalam mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia dan menambah penerimaan devisa, maka perlu adanya penelitian mengenai peranan pariwisata dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi obyek wisata Taman Suruh dan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh mengalami peningkatan yaitu pada sektor toko souvenir sebesar 21,2%, sektor hotel sebesar 19,2%, sektor rumah makan sebesar 12,8%, dan pada sektor transportasi sebesar 12%.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan elastisitas kesempatan kerja pada obyek wisata Taman Suruh bersifat *elastis* dengan ketentuan yaitu pada sektor toko souvenir sebesar (6,14), sektor hotel sebesar (5,272), sektor rumah makan sebesar (4,1), sektor transportasi sebesar (3,748). Sedangkan sumbangan obyek wisata Taman Suruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005 adalah sebesar 2,89% artinya bahwa dari seluruh pendapatan asli daerah kabupaten banyuwangi periode 2000-2005 2,89%nya di peroleh dari obyek wisata Taman Suruh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmet, taufik dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan maksud sebagai pemenuhan persyaratan dalam menyelesaikan studi strata satu (S-1) pada Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis banyak menghadapi kendala dan hambatan pada pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, namun keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Drs.Ec.H.Ach. Qosyim, MP. selaku pembimbing I yang tulus, penuh perhatian dan sangat bijaksana dalam memberikan bimbingan dan petunjuk mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai penyusunan skripsi ini;
2. Drs.H.Sonny Sumarsono, MM. selaku Dosen pembimbing II yang selalu memberi semangat, perhatian, kebijaksanaan serta menjadi tempat keluh kesah mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai penyusunan skripsi ini;
3. Dr. Sarwedi, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan juga seluruh staff administrasi atas bantuannya;
4. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), kepala kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, kantor Wisata Taman Suruh, serta kepala kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan ijin dan fasilitas dalam pengumpulan data;
5. Hj.Tutik Sukmawati Susanto, H. Iman Santoso, SE, MM. selaku pemilik Obyek Wisata Taman Suruh atas ijin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;

6. Ir. Darma Setiawan, Pak Slamet Pamuji, Pak Beni Patinaya. selaku manajer sekaligus pengelola Obyek Wisata Taman Suruh atas ijin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Kedua orang tuaku atas doa, dorongan dan pengorbanannya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Adikku, Dwi Rahayu atas doa dan bantuannya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
9. Ali dan Yusuf, terima kasih telah mengizinkan saya menumpang kamar kalian;
10. Hendry, Ilyas, Jaka, Zandi (Rental PS2), Ribka, Tiara yang telah memberi semangat dan dukungannya serta bantuan hingga terselesainya skripsi ini;
11. Dion dan mamanya atas doa dan bantuannya sehingga terselesainya skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang penulis terima mendapatkan balasan dan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penyusun,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN	iv
HALAMAN TANDA PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	2
1.3.1 Tujuan Penelitian	2
1.3.2 Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 Istilah Pariwisata	4
2.1.2 Aspek-aspek Ekonomis Pariwisata	6
2.1.3 Untung Rugi Industri Pariwisata	12
2.1.4 Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	15
2.1.5 Tenaga Kerja	16
2.1.6 Angkatan Kerja	18
2.1.7 Kesempatan Kerja	19

2.1.8	Pendapatan Daerah	20
2.1.9	Keuangan Daerah	22
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	22
2.3	Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	24
3.1.1	Jenis Penelitian	24
3.1.2	Unit Analisis	24
3.1.3	Metode Pengumpulan Data	24
3.1.4	Metode Analisis	24
3.2	Definisi Variabel	26
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi	28
4.1.1	Gambaran Umum Sektor Transportasi dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	28
4.2	Sejarah Obyek Wisata Taman Suruh	33
4.2.1	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisata	36
4.2.2	Perkembangan Jumlah Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja	37
4.2.3	Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Obyek Wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi Periode 2000 – 2005 ...	39
4.3	Analisis Data	42
4.3.1	Analisis Rata-rata Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja	42
4.3.2	Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja	46
4.3.3	Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja	51
4.3.4	Analisis Proporsi Pendapatan Sektor Pariwisata Pada Obyek Wisata Tamansuruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi	56
4.4	Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Perkembangan jumlah pengunjung obyek wisata	36
2. Perkembangan jumlah sektor rumah makan dan penyerapan tenaga kerjanya	37
3. Perkembangan jumlah sektor toko souvenir dan penyerapan tenaga kerjanya .	38
4. Perkembangan jumlah sektor transportasi dan penyerapan tenaga kerjanya	38
5. Perkembangan jumlah sektor hotel dan penyerapan tenaga kerjanya	39
6. Proporsi penerimaan sektor rumah makan	40
7. Proporsi penerimaan sektor toko Souvenir	40
8. Proporsi penerimaan sektor transportasi	41
9. Proporsi penerimaan sektor hotel	41
10. Rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata.	42
11. Rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja di sektor toko souvenir	43
12. Rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja di sektor transportasi	44
13. Rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja di sektor hotel	45
14. Seluruh rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata	46
15. Rata-rata elastisitas kesempatan kerja tiap-tiap sektor pariwisata	47
16. Rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor souvenir	48
17. Rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor transportasi	49
18. Rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor hotel.....	50
19. Seluruh rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata	51
20. Rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor rumah makan	52
21. Rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor souvenir	53
22. Rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor transportasi	54
23. Rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor hotel	55

24. Seluruh rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata	55
25. Pertumbuhan terhadap perkembangan penerimaan obyek wisata	56
26. Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi	57
27. Proporsi Penerimaan Obyek Wisata Taman Suruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi	58



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Judul

1. Pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah rumah makan
2. Pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah toko souvenir
3. Pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah transportasi
4. Pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah hotel
5. Proporsi penerimaan sektor rumah makan terhadap obyek wisata Taman Suruh
6. Proporsi penerimaan sektor toko souvenir terhadap obyek wisata Taman Suruh
7. Proporsi penerimaan sektor transportasi terhadap obyek wisata Taman Suruh
8. Proporsi penerimaan sektor hotel terhadap obyek wisata Taman Suruh
9. Proporsi pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah
10. Daftar sektor hotel
11. Perkembangan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi Periode 2000-2005.
12. Perkembangan Jumlah Sektor Rumah Makan dan Penyerapan Tenaga Kerjanya pada Obyek Wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi Periode 2000-2005
13. Perkembangan Jumlah Sektor Toko Souvenir dan Penyerapan Tenaga Kerjanya pada Obyek Wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi Periode 2000-2005
14. Perkembangan Jumlah Sektor Transportasi dan Penyerapan Tenaga Kerjanya pada Obyek Wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi Periode 2000-2005.

1. PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan suatu proses perombakan struktur dalam pertimbangan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga dapat diperoleh suatu peningkatan dalam arti dapat meningkatkan taraf hidup maupun keschjateraan suatu kehidupan dalam masyarakat tersebut (Sukirno, 1995:13)

Sejak lahirnya orde baru, sektor pariwisata mendapatkan perhatian pemerintah baik dalam pengembangan maupun pembinaannya mengingat sektor ini menyumbangkan devisa yang sangat berarti bagi negara. Dalam rangka pembangunan nasional, pembangunan pariwisata terus ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan devisa, memperkenalkan alam serta kebudayaan Indonesia.

Pariwisata sebagai salah satu industri, baru dikenal di Indonesia setelah dikeluarkan Instruksi Presiden Indonesia No. 9 Tahun 1969 dimana dalam bab II pasal 3 disebutkan, "Usaha pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta keschjateraan masyarakat dan negara". Pembangunan kepariwisataan terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk mem-perbesar penerimaan devisa dan untuk pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan keschjateraan dan kemakmuran rakyat, pembangunan daerah, meningkatkan keschjateraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dan tetap mempertahankan kepribadian bangsa dan tetap tetap terpelihara nilai agama, mempererat persahabatan antar bangsa, cinta tanah air serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup untuk pengembangan produk nasional.

Segi kehidupan ekonomi nasional berkembangnya pariwisata akan menimbulkan banyak segi positif yaitu kemungkinan timbulnya industri kecil yang kesemuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat, sehingga akan dapat mengangkat bangsa

Indonesia dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang lebih tinggi (Yoeti,1990:115).

Bertitik tolak dari pemahaman hakekat pariwisata dan kebijaksanaan pembangunan sub sektor pariwisata yang ditetapkan dalam GBHN, maka pembangunan pariwisata di Banyuwangi terus dikembangkan berdasarkan potensi yang ada. Kota Banyuwangi yang cukup sulit dijangkau dengan geografis yang bergunung-gunung. Mengingat keadaan itu lahan pertanian menjadi tidak menentu sedangkan jumlah penduduk semakin meningkat pesat sehingga pendapatan dari sektor pertanian tidak dapat diharapkan.

1.2 Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari keadaan geografis kota Banyuwangi yang bergunung-gunung, sehingga keadaan lahan pertanian menjadi tidak menentu sedangkan jumlah penduduk semakin meningkat pesat maka Pemerintah kabupaten Banyuwangi melaksanakan pengembangan pada sektor pariwisata yaitu dengan melengkapi dan memperbaiki fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan. Untuk itu sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan daerah Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka timbul permasalahan yaitu seberapa besar kontribusi obyek wisata Taman Suruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005;

- b. Mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan obyek wisata Taman Suruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005;
- c. Mengetahui elastisitas kesempatan kerja pada obyek wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. Sumbangan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi tentang perkembangan peranan pariwisata, sehingga dapat menambah wahana pertimbangan dalam menentukan kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi di bidang pariwisata;
2. Sumbangan informasi bagi pihak pengelola obyek wisata Taman Suruh dalam melakukan manajemen pengelolaan di masa yang akan datang;
3. Bahan acuan bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pariwisata

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu.

Namun ada banyak batasan mengenai apa yang dimaksud dengan "wisatawan". Dalam instruksi presiden No.9/1969 dinyatakan: "wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati dari *adalah mereka yang melakukan perjalanan* kunjungan itu."

Ada lagi yang membedakan antara *tourist* dengan *excursionist*. *Tourist* adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, sedangkan *excursionist* kurang dari 24 jam.

Konferensi PBB tentang Perjalanan dan Pariwisata International di Roma pada tahun 1963 menganut pandangan yang sangat luas. Menurut konferensi tersebut, turis adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan : a *leisure* "(recreation, holiday, healthy, study, religion and sport); b "business, family, mission, meeting. Sebaliknya, International Union of Official Travel Organization (IUOTO) menetapkan suatu batasan tentang wisatawan international sebagai: "...setiap orang yang datang ke suatu negara selain tempat tinggalnya dengan maksud apapun, kecuali untuk mencari upah atau pekerjaan".

Masih banyak definisi lain tentang wisatawan yang dikemukakan oleh para ahli. Kebanyakan mencerminkan sudut pandangan atau kepentingan masing-masing. Beberapa instansi di Indonesia bahkan berpendapat, bahwa yang disebut wisatawan hanya orang-orang asing yang datang ke Indonesia. Bukan orang-orang Indonesia yang ke luar negeri. Dari sekian banyak definisi itu, mana yang akan kita gunakan

dalam rangka mencari tolak ukur tadi? Harus diakui, bahwa tujuan orang bepergian adalah bermacam-macam : untuk berlibur, untuk bisnis, untuk mengunjungi teman atau keluarga, untuk beribadah, untuk keperluan kesehatan, untuk menghadiri konvensi, untuk keperluan olahraga, dan sebagainya. Memang bagi pemilik atau manajer hotel, soal tujuan tidak menjadi soal. Yang penting, mereka menginap di hotelnya.

Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan yang dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Namun, sebelum kita mencoba memberikan batasan pengertian pada kata pariwisata, perlu dikemukakan bahwa kata tersebut tidak selalu memberikan arti atau ruang lingkup yang sama. Misalnya, seseorang dapat melakukan pelancongan atau perjalanan sesuai dengan persyaratan-persyaratan di atas baik di dalam negeri (tanpa menyebrang batas wilayah negara), atau keluar dari negara dimana dia bertempat tinggal. Contoh pertama adalah pariwisata dalam negeri (*domestic tourism*) atau pariwisata nasional (*national tourism*), sedangkan yang kedua adalah pariwisata internasional (*international tourism*).

Kenyataan adalah bahwa dua kategori tersebut diatas tidak selalu dianggap atau diperlakukan dengan cara yang sama terutama dalam implikasi ekonomi yang menerangkan adanya perbedaan-perbedaan antara kedua batasan yang dimaksudkan. Professor Hunziker dan Prof. Kraff dari Swiss telah mencoba memberikan batasan yang tegas dan sama pada pengertian pariwisata dengan memasukkan berbagai macam aspek berikut implikasinya sebagai berikut:

Tourism is the total relationship and phenomena linked with the stay of a foreigner at a locality, provided that they do not settle there to exercise a major, permanent or temporary remunerated activity. (Hunziker dan Kraff :)

Batasan yang luas tersebut kiranya cukup memuaskan jika ditinjau dari segi ekonomi. Namun, sementara orang berpendapat bahwa batasan tersebut tidak memberikan perhatian pada aspek sosiologis perjalanan wisata, terutama dalam hubungannya dengan pariwisata luar negeri. Para ahli sosiologi mempertahankan bahwa tujuan dari suatu perjalanan di luar tempat tinggalnya sementara memegang peranan dasar dan harus dimaksudkan dalam memberikan batasan pengertian. Dari sudut pandangan ini, wisatawan mula-mula berarti seseorang yang mengadakan perjalanan untuk memuaskan hasrat ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat, dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda dengan alam lingkungannya sehari-hari. Mereka adalah orang-orang yang berlibur, yang mengadakan perjalanan wisata untuk menambah pengetahuan, yang ingin mempersegar hubungan dengan alam, dan mengendorkan ketegangan pikiran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata yang di adakan adalah untuk tujuan menikmati perjalanan tersebut dalam pengertian luas. (Yoeti, 1990: 3-5)

2.1.2 Aspek-aspek Ekonomis Pariwisata

1) Pengaruh Pariwisata Terhadap Masyarakat Daerah

Keharusan untuk memenuhi ukuran standar internasional dapat menimbulkan keganjilan apabila suatu perusahaan pariwisata misalnya sebuah hotel atau restoran yang ditempatkan di suatu daerah dimana masyarakatnya memiliki tingkat kebudayaan yang jauh berbeda atau jauh di bawah standar usaha modern tersebut. Keperluan suatu hotel tingkat international akan daging, telur, susu, dan buah-buahan acapkali tidak dapat dilayani oleh masyarakat di sekitarnya oleh karena tidak dapat dipenuhi standar kualitas, ukuran, serta jumlah dan waktu yang sudah ditentukan dalam kontrak jual beli. Akhirnya semua keperluan tersebut harus diimpor dari negara lain. Namun lambat laun pengaruh produksi bahan-bahan keperluan secara usaha modern meresap dan meluas di masyarakat yang mengelilingi perusahaan pariwisata itu.

Seperti yang telah digambarkan di atas, pada satu pihak pariwisata - terutama pariwisata internasional - menggalakkan perkembangan kebudayaan asli, bahkan dapat juga menghidupkan kembali unsure kebudayaan yang hampir dilupakan. Pada lain pihak terdapat kenyataan bahwa pariwisata tadi mengubah motivasi sebagai unsure kebudayaan. Kesenian dan upacara yang semula dilakukan karena motivasi tradisi atau spiritual yang berakar sangat kuat dalam kebudayaan masyarakat untuk menunjukkan tendensi menjadi lepas dari motivasi asli itu. Hal itu karena adanya motivasi baru, yakni motivasi yang bersifat komersial. Makna yang amat dalam dari kesenian dan upacara itu tersisihkan, emosi yang murni dari para pelakunya menjadi lemah dan rangkaian gerak yang dilakukan hanya dimaksudkan untuk mendapat upah yang harus dibayar oleh para wisatawan, baik secara langsung ataupun melewati *travel bureau*. Tari-tarian, tabuh-tabuhan dan upacara yang menurut maknanya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat waktu, tempat dan suasana, kemudian dilakukan atas pesanan mereka yang memberi bayaran.

Wisatawan yang mempunyai tujuan rekreasi, menginginkan suatu daerah yang menimbulkan suasana baru lepas dari kebisingan kehidupan sehari-hari. Daerah yang diinginkan ialah suatu daerah yang tenang, pemandangan yang asli yang nyaman untuk keperluan istirahat. Biasanya daerah itu merupakan daerah "pantai, gunung-gunung, pedesaan hutan-hutan, ladang-ladang perburuan dan sebagainya, suatu daerah yang jauh berbeda dengan suasana perkotaan di negaranya. Gairah wisatawan yang demikian justru harus mendorong pemeliharaan lingkungan alam, sebab apabila daerah tujuan atau objek wisata tersebut rusak atau tidak terpelihara justru wisatawan tidak akan mendatangi tempat tersebut karena kebutuhannya tidak terpenuhi. Dengan demikian sebenarnya, pembinaan/pemeliharaan lingkungan harus berenteta dengan perkembangan pariwisata karena justru merupakan syarat mutlak dan dapat saling membantu.

2) Aspek Penawaran Pariwisata

➤ Pentingnya Tenaga Kerja Serta Penyediaannya

Di Inggris pada tahun 1973, industri pariwisata menampung sekitar 1.500.000 orang tenaga kerja. Meksiko ditaksir menampung 250.000 orang yang langsung bekerja di sektor pariwisata. Di Amerika Serikat ada sekitar 8.750.000 orang bekerja di sektor industri pariwisata. Di kepulauan Bahama 70% dari seluruh tenaga kerja bekerja di sektor perhotelan. Dari contoh angka-angka tersebut diatas nampak gambaran bahwa pengembangan pariwisata memperluas kesempatan kerja. Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga orang, dan tidak hanya mementingkan mesin-mesin. Sebagai industri yang sifatnya "jasa" (*service*) maka disamping membutuhkan unsur cepat, aman, murah, mudah dan nikmat, juga ramah.

Berdasarkan penelitian UNDP/ILO (*Manpower Survey on Tourist Development & Tourist in Indonesia 1974*), pada tahun 1974 tenaga kerja dalam sektor pariwisata berjumlah 48.300. apabila rangkaian tenaga itu dilengkapi tenaga kerja pada industri penunjang pariwisata, seperti perusahaan kerajinan, dekorasi hotel, toko souvenir, dan sebagainya, maka jumlah tenaga kerja yang diserap makin banyak lagi.

Perkembangan pariwisata berpegaruh positif pada perluasan kesempatan kerja, walaupun khususnya bidang perhotelan, bersifat padat karya. Namun demikian tenaga kerja yang dibutuhkan adalah mereka yang memiliki keterampilan teknis dan manajerial *know-know*. Untuk itu diperlukan pendidika kejuruan yang efektif. Berhubung investasi yang diperlukan sangat besar (gedung, peralatan, tenaga ahli), maka ditinjau dari segi komersial semata-mata tidak menguntungkan.

Berkembangnya sesuatu daerah pariwisata tidak hanya lapangan kerja bagi penduduk setempat, tapi juga menarik pendatang-pendatang baru dari luar daerah, justru karena tersedianya lapangan kerja tadi. Para pendatang itu tidak selalu memiliki sifat dan keadaan yang sama dengan penduduk setempat. Hal itu dengan

sendirinya mendorong pihak industri untuk mempekerjakan tenaga-tenaga dari luar daerah guna mengisi kebutuhan mereka. Terutama jenis-jenis pekerjaan manajerial dengan upah yang lebih tinggi. Dan hal ini bisa menimbulkan persaingan yang tidak seimbang bagi penduduk setempat. Terdesaknya penduduk setempat. Terdesaknya penduduk setempat dari jabatan-jabatan menghasilkan sikap negatif terhadap keberadaan industri, yang lambat laun bisa menjalar menjadi sikap negatif terhadap turis secara keseluruhan. Sikap itu diperhebat lagi oleh persepsi yang keliru tentang kaum turis.

Dalam pergaulannya dengan para turis yang datang di Bentole itu, para karyawan hotel mendapat informasi, bahwa para turis yang hidup mewah di sana itu, kebanyakan bekerja sebagai juru rawat, guru, montir, dan sebagainya. Hal ini bisa menimbulkan pandangan yang keliru seperti itu bisa menimbulkan pandangan yang keliru dikalangan karyawan hotel tadi. Persepsi itu menimbulkan rasa tidak puas terhadap nasib mereka sendiri sebagai buruh kecil. Dan lebih parah lagi, sasaran yang tidak puas itu bisa dialihkan terhadap mereka sendiri.

Pengeluaran-pengeluaran para wisatawan memang meningkatkan pendapatan penduduk setempat (positif). Tapi peningkatan pendapatan itu bisa menimbulkan akibat yang negatif. Hal itu karena dapat mengakibatkan peningkatan kualitas hidup di kalangan penduduk, dan peningkatan pendapatan itu secara tidak langsung mendorong mereka berpola hidup konsumtif. Pola hidup konsumtif bisa menimbulkan rasa tidak puas gaya hidup mereka selama ini dan hal itu merangsang keinginan untuk berpola hidup seperti para wisatawan yang berkujung ke daerahnya. Untuk itu, mereka mulai kurang menabung dan lebih banyak berhutang supaya bisa membiayai hidup konsumtif tadi. Struktur masyarakat pun bisa terganggu, jika kaum wanita pun sudah mulai dilibatkan atau terlibat dalam pekerjaan pada industri pariwisata. Terutama di daerah-daerah di mana kaum wanitanya secara tradisional berfungsinya sebagai tiang rumah tangga.

➤ **Pentingnya Infrastruktur Prasarana**

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana, sarana-sarana perjalanan dan perhubungan, sarana-sarana akomodasi dan jasa-jasa, serta persediaan lain.

Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (*hotel*), makanan dan minuman (*bar dan restoran*), perencana perjalanan wisata (*tour operator*), agen perjalanan (*travel agent*), industri kerajinan (*handicraft*), pramuwisata (*guiding and English course*), tenaga terampil (*Tourism Academy*), tetapi industri pariwisata juga memerlukan prasarana ekonomi, seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan lapangan udara. Di samping itu di butuhkan pula prasarana yang bersifat *publik utilities*, seperti pembangkit tenaga listrik, proyek penjernihan air bersih, fasilitas olah raga dan rekreasi, pos dan telekomunikasi, bank, *money changer*, perusahaan asuransi, periklanan, percetakan, dan banyak sektor perekonomian lainnya.

Masalah yang menghambat pengembangan pariwisata di Indonesia, sebenarnya tidak semata-mata terletak dari pembangunan fisik.

Memang bidang pariwisata erat berkaitan dengan bidang-bidang lain yang bersifat fisik, diantaranya prasarana perubungan. Semakin meluas dan meningkatnya kualitas jaringan-jaringan jalan raya, maka telah mengakibatkan semakin meningkatnya pula jumlah dan frekwensi orang yang melakukan perjalanan pariwisata, lebih-lebih lagi dengan semakin meningkatnya taraf hidup serta semakin meluasnya golongan menengah dalam masyarakat kita. Dalam hubungan ini, bidang pariwisata dalam banyak hal sebenarnya bisa "mendompleng" bidang-bidang lain, seperti bidang perhubungan udara, laut, telekomunikasi dan sebagainya. Jelas bahwa hasil-hasil pembangunan fisik bisa ikut mendukung pengembangan pariwisata. Tapi itu saja tidak cukup. Terutama dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan arus wisatawan asing, faktor koordinasi

kegiatan dan sinkronisasi kebijakan antara instansi pemerintah sangat menentukan, dan disinilah letak hambatan utamanya.

Pembangunan prasarana perhubungan seperti pelabuhan laut, pelabuhan udara, jalan, dan pengadaan sarana angkutan memerlukan waktu yang lama sebelum dapat dimanfaatkan. Sebaliknya arus manusia, barang dan jasa akan meningkat dengan cepat sesuai dengan laju pertumbuhan bagi pembangunan prasarana dan sarana perhubungan adalah sangat besar. Dalam keadaan demikian pembangunan perhubungan adalah sangat besar. Dalam keadaan demikian pembangunan perhubungan dan pariwisata tidak akan semata-mata menggunakan anggaran dana negara, akan tetapi akan memanfaatkan juga modal swasta yang ada di masyarakat. Anggaran negara akan lebih ditujukan bagi pembangunan prasarana dan sarana perhubungan yang tidak menarik penyertaan modal swasta atau karena sifatnya harus dimiliki negara.

Pengembangan fisik suatu daerah pariwisata selalu membawa implikasi-implikasi sosial, yang pada saatnya mempengaruhi kemampuan daerah yang bersangkutan untuk menarik tamu-tamu dari luar. Keberhasilan sebuah tempat wisata sangat tergantung dari sikap positif penduduknya terhadap keberadaan dari tempat wisata yang bersangkutan. Beberapa penelitian tentang pandangan para tamu telah membuktikan, bahwa keramahan yang wajar dari penduduk dan keamanan merupakan atribut yang sangat penting bagi sesuatu tempat wisata. Dalam hubungan ini Chuck Gee berpendapat perlunya penyuluhan bagi penduduk setempat tentang peranan pariwisata didaerahnya dan pengaruh industri pariwisata terhadap kehidupan mereka, sehingga menimbulkan sikap yang positif.

Mengunjungi negara lain tanpa kenangan yang adalah hampa. Kadang-kadang maksud kunjungan adalah untuk *shopping*, untuk keperluan pribadi atau oleh-oleh. Dalam hal itu toko-toko souvenir sebagai penyalur kreasi seni atau produk perajin muncul disamping toko-toko biasa untuk keperluan *shopping*. Untuk memudahkan rangkaian kegiatan selama berkunjung di negara lain itu diperlukan alat angkutan lokal berikut jalan-jalan yang memadai. (Yoeti, 1990: 76-78)

2.1.3 Untung Rugi Industri Pariwisata

Pariwisata masa kini adalah produk dari kemajuan sosial. Dengan pengelolaan yang schar serta pengertian yang tepat, maka dia bisa merupakan wahana yang baik dalam mencapai kemajuan sosial, serta hubungan damai antara bangsa-bangsa di dunia.

Jutaan manusia yang setiap tahun meninggalkan negaranya, masing-masing dan menghabiskan waktu liburnya selama beberapa hari atau beberapa minggu di negara lain dan akan saling berhubungan langsung dengan orang-orang yang berkebangsaan lain, saling mengenal dan mengenalkan adat kebiasaan, kebudayaan, serta buah pikiran dan aspirasi dari masing-masing bangsa yang saling berhubungan tersebut. Dengan bertemunya berbagai bangsa yang berbeda dalam kebudayaan, kepercayaan dan lain-lain tersebut, maka sebenarnya pariwisata internasional ikut berperan dalam menyadarkan mereka akan perlunya saling bertemu satu dengan yang lain. Dengan demikian hal itu memberikan sumbangan pula, untuk mengatasi ketidakpercayaan serta kecurigaan antarbangsa yang menjadi sumber pertikaian selama ini.

Perjalanan keluar negeri, terutama yang dilakukan seseorang, selalu berperan sebagai unsur penting untuk pengembangan kebudayaan dan kemajuan sosial. Apapun motivasi suatu perjalanan yang dilakukan seseorang, apakah seorang pedagang, mahasiswa, peziarah, orang kaya, ataupun ahli mesin, dia akan selalu berhubungan dengan peradaban yang lain yang memberikan ide-ide baru, memperluas pandangan hidup, mendorong perkembangan selera dan adat kebiasaannya, memberikan pengenalan yang berharga tentang teknik-teknik baru dalam perdagangan dan industri ataupun memperluas ruang lingkup hubungannya dengan manusia lain. Pariwisata memberikan pengaruh besar pada peningkatan serta pemerataan pendapatan penduduk setempat, disamping sering berperan pula sebagai katalisator kemajuan sosial.

Namun, ada beberapa pihak yang ragu-ragu akan keuntungan pariwisata dan pengaruhnya terhadap pembangunan. Penduduk Asia, yang mayoritas miskin, yang

terhambat dan tertindas jarang diberi kesempatan untuk berbicara tentang perasaan-perasaan dan aspirasi-aspirasi mereka. *Pro Mundi Vita* berpendapat bahwa mereka secara terus menerus dibuat diam oleh para penguasa. Mereka harus puas dengan keuntungan apa saja, seandainya ada yang muncul bagi mereka dari program-program pemerintah seperti halnya industri turis. Kadang-kadang mereka diharapkan untuk berlaku sebagai robot yang siap menjalankan perintah-perintah dan melaksanakan segala tugas-tugas yang dituntut oleh pemerintah kepada mereka. Karenanya penduduk dari negara-negara ini lebih terancam karena eksploitasi dan penindasan yang terus menerus terjadi jika industri turis dibiarkan berkembang dalam bentuknya yang sekarang.

Bilamana sebuah negara mempertimbangkan turisme sebagai dasar pokok atau tiang dari perkembangan ekonominya, hal ini berbahaya. Ada kemungkinan bahwa martabat manusia dikorbankan dan warisan asli dikurangi. Kadang-kadang ada pemerkosaan hak-hak asasi manusia.

Bagi beberapa negara berkembang, sungguh sudah menjadi nyata bahwa industri pariwisata jauh dari suatu industri yang berorientasikan perkembangan dan yang bertanggung jawab. Pariwisata jauh dari memajukan suatu tata dunia baru yang berdasarkan pada keadilan dan damai dan jauh dari menciptakan mukjizat-mukjizat ekonomis yang tak pernah terdengar masa lampau. Turisme dunia ketiga, sebagai suatu eksponen dari suatu masyarakat kapitalis, sudah merosot dari menjadi suatu alat eksploitasi yang baru dari dunia pertama yang memperbudak orang-orang dari dunia ketiga. Maka pariwisata sebetulnya memperlebar jurang antara negara-negara yang sudah berkembang dan yang sedang berkembang. "tuan rumah yang ramah" yang diharapkan memperoleh keuntungan dari pariwisata. Namun dia mengalami ketegangan kuat antara kemewahan hedonistik di satu pihak dengan kemiskinan yang amat sangat di pihak yang lain.

Sebagai penutup, kita dapat membuat suatu daftar dari keuntungan dan dari kerugian industri pariwisata.

➤ Keuntungan

1. membuka kesempatan kerja.

Industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

2. Menambah pemasukan/pendapatan masyarakat daerah.

Di daerah pariwisata tersebut masyarakat dapat menambah pendapatan dengan menjual barang dan jasa. Misal: restoran, hotel, biro perjalanan, pramuwisata, barang-barang souvenir.

3. Menambah devisa negara.

Dengan makin banyaknya wisatawan asing yang datang ke Indonesia maka akan semakin banyak devisa yang diterima.

4. Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia.

Kebudayaan yang sudah ada di Indonesia dapat tumbuh karena adanya pariwisata. Wisatawan asing banyak yang ingin melihat kebudayaan asli Indonesia yang tak ada duanya, sehingga kebudayaan asli itu dipertahankan kelestariannya. Dengan demikian kebudayaan asli tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan suburnya.

5. Menunjang gerak pembangunan di daerah.

Di daerah pariwisata banyak timbul pembangunan jalan, hotel, restoran dan lain-lain, sehingga pembangunan di daerah itu lebih maju.

➤ Kerugian

1. Neraca pembayaran.

Bukti yang tersedia menyarankan bahwa sumbangan bersih dari turisme terhadap neraca pembayaran tidaklah setinggi sebagaimana secara umum diharapkan menurut *Pro Mundi Vita*.

2. Pariwisata merusakkan lingkungan.

Agar dapat memberikan kebutuhan infrastruktur, turisme kadang-kadang menjadi destruktif. Misalnya, masyarakat nelayan dibanyak negara Asia telah diusir dari rumah mereka agar mengosongkan pantai-pantai yang indah untuk

tempat-tempat liburan. Tanjung-tanjung yang berpemandangan indah, yang kebetulan memberikan mata pencaharian yang stabil pada pekerjaan pertanian bagi penduduk pribumi, berubah menjadi pusat pariwisata. Juga daerah muara sungai dan sekitar sungai yang merupakan suatu sumber yang hampir tidak akan habis bagi penangkapan ikan domestik, kota-kota dan kampung-kampung yang bersejarah dan yang sudah menjadi kediaman dan sumber-sumber pekerjaan bagi penduduk setempat, dipromosikan sebagai pusat-pusat turis. Hal ini sering terjadi tanpa konsultasi dengan mereka yang secara langsung dikenai tindakan ini. (Yoeti, 1990: 77-79)

2.1.4 Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor pariwisata mempunyai peluang yang besar, dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan asing yang datang berkunjung ke Indonesia adanya peluang dan kunjungan oleh Indonesia untuk meningkatkan pengembangan pariwisata dimasa yang akan datang seperti pengembangan pariwisata dunia yang cenderung terus meningkat terutama dikawasan Asia Pasifik menguatnya nilai mata uang asing terhadap mata uang Rupiah yang menyebabkan perjalanan ke Indonesia lebih murah. Tidak menentunya perkembangan yang terjadi dinegara tujuan yang lebih seperti Timur Tengah, Asia Selatan dll. Potensi Wisata Indonesia yang besar dan bervariasi dan tersedia di sepanjang tahun, deregulasi dan debirokratisasi yang ditempuh oleh pemerintah dapat menciptakan iklim pertumbuhan usaha pariwisata dan sektor lain yang lebih baik (Yoeti, 1990:19)

Pengembangan sektor pariwisata dapat mengerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang amat luas. Sejumlah besar tenaga kerja dapat terserap kedalam kegiatan-kegiatan pariwisata sehingga tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja sektor pendukung. Penciptaan kesempatan kerja yang bersifat langsung dan sangat menonjol adalah perhotelan dan restoran yang merupakan suatu industri jasa yang bersifat politik padat karya (relatif terhadap modal yang ditanamkan), selain dapat menciptakan kesempatan kerja pada biro perjalanan, pramuwisata, pusat rekreasi,

kantor pariwisata selain berakibat ganda, juga akan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat temporer, misalnya tenaga kerja bidang konstruksi. Industri pariwisata merupakan mata rantai kegiatan yang sangat panjang. Mulai dari kegiatan biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemilihan dan pengembangan obyek wisata kesempatan daerah dan seterusnya. Ini berarti bahwa pengembangan sektor pariwisata mengerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang amat luas. Sejumlah besar tenaga kerja terserap dalam kegiatan pariwisata sebagai tenaga kerja langsung maupun tidak langsung maupun yang bekerja di sektor pendukung. Semua ini akan memperluas kesempatan kerja dan sekaligus menyebarkan pemerataan. Dengan demikian, industri pariwisata juga dapat memajukan dan pemeratakan perekonomian negara karena kegiatan pariwisata merupakan sektor yang amat padat karya (mempunyai daya serap yang besar terhadap pengangguran) dan meningkatkan pendapatan penduduk (Spillane, 1994:59).

2.1.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Djojohadikusumo (1994:189) adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota-anggota keluarga yang tak menerima bayaran berupa upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur tetapi yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Pengalaman empiris menunjukkan bahwa negara-negara berkembang secara menyeluruh jumlah penduduk dan angkatan kerja bertambah dengan laju yang lebih pesat dibandingkan dengan perluasan lapangan kerja yang bersifat produktif penuh sehingga mengakibatkan masih luasnya pengangguran secara terselubung. Hal ini menyangkut pengangguran yang tidak kentara pada masyarakat pedesaan yang sebagian besar terlibat di sektor pertanian maupun pengangguran terselubung dalam lingkungan kota. Mengenai masalah kesempatan kerja di Indonesia, kini di catat

bahwa dalam keadaan sekarang beban tanggungan bagi tiap tenaga produktif cukup berat, yaitu berkisar pada empat jiwa penduduk yang untuk kebutuhan hidupnya tergantung dari nafkah mata pencaharian satu tenaga kerja produktif. Hal ini mencerminkan masih besarnya tingkat pengangguran secara terselubung.

Menurut Boediono (1900:173) Permintaan tenaga kerja selain merupakan *derived demand* dari permintaan barang dan jasa, permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan macam dari kemajuan teknologi tersebut. Ada teknologi yang justru mengurangi permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan macam dari kemajuan teknologi tersebut. Ada teknologi yang justru mengurangi permintaan tenaga kerja, yaitu kemajuan teknologi yang berupa penggunaan dan menambah penggunaan mesin-mesin industri (*modal*) akan menaikkan output, tetapi mengurangi penggunaan tenaga kerja (*padat modal*). Penambahan penggunaan tenaga kerja untuk meningkatkan output disebut sebagai *padat karya*.

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, yaitu :

“Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Swasono dan Sulistyaningsih, 1987 : 20)”.

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1997 : 74) tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya. Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari : (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur atau mencari

pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari : (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Tenaga kerja adalah bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa. Perserikatan Bangsa-bangsa menggolongkan penduduk usia 10 tahun ke atas sebagai tenaga kerja, dengan alasan terdapat banyak penduduk usia 10 – 14 dan 65 tahun ke atas yang bekerja. Angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang benar-benar mau bekerja memproduksi barang dan jasa. Di Indonesia angkatan kerja adalah penduduk usia 10 tahun ke atas ke atas yang benar-benar mau bekerja. Mereka yang mau bekerja ini terdiri dari yang benar-benar bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari sedang mencari pekerjaan.

2.1.6 Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh (Irawan dan Suparmoko, 1992 : 67).

Menurut Badan Pusat Statistik, angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional yang disingkat SAKERNAS tahun 1976, kelompok angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah (Simanjuntak, 1997 : 5) :

1. mereka yang selama sebelum pencacahan dia melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan paling sedikit selama satu jam;
2. mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah :

3. pekerja tetap pada kantor pemerintah atau swasta yang tidak masuk kerja karena sakit atau mangkir;
4. petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian atau swasta yang tidak masuk kerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap seluruhnya;
5. orang yang bekerja dalam bidang keahlian seperti dokter, konsultan, tukang cukur, dan lain-lain.

3.1.7 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah yang menunjukkan berapa masyarakat yang telah tertampung dalam suatu perusahaan. Kesempatan kerja dapat diwujudkan dengan tersedianya lapangan kerja yang memungkinkan dilaksanakannya bentuk aktifitas tersebut.

Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja lebih tinggi dari permintaannya. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor kapitalis dengan ciri utama pada modal sehingga hasil dari pilihan strategi pembangunan yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor, namun tiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda demikian juga kemampuan tiap sektor, berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal pertama, perbedaan laju peningkatan produktifitas kerja masing-masing sektor; kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, naik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja termasuk lapangan kerja yang belum

diduduki dan masih lowong. Kata lain kesempatan kerja menunjukkan banyaknya orang yang dapat ditampung bekerja pada suatu instansi atau perusahaan.

Perluasan kesempatan kerja ini penting untuk mengurangi pengangguran dan peningkatan kemampuan perekonomian nasional secara umum, tetapi juga merupakan salah satu usaha untuk membenahi dan mempertahankan ketahanan nasional Indonesia. (Arsyad, 1999: 62)

2.1.8 Pendapatan Daerah

← Sumber pendapatan daerah diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan Bagian Ketiga Paragraf 1, Pasal 55 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-pokok pemerintahan di Daerah. Pendapatan Daerah menurut ketentuan tersebut, dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

Pendapatan Asli Daerah, dan Pendapatan Non Asli Daerah.

Ketentuan dalam pasal 55 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 itu adalah ketentuan pokok yang masih memerlukan pengaturan lebih lanjut. Kemudian didukung dengan ketentuan pasal 57 yang berhubungan dengan perimbangan keuangan dengan antara Pemerintah dan Daerah diatur dengan Undang-undang. Bahkan diikuti dengan pasal 58 ayat (1) yang menegaskan bahwa dengan Undang-undang ditetapkan Pajak dan Retribusi Daerah. Mengenai Perusahaan Daerah diatur dalam pasal 59, yang menugaskan bahwa Pemerintah Daerah dapat mengadakan Perusahaan Daerah yang dalam menyelenggarakan dan pembinaanya dilakukan berdasarkan asas ekonomi perusahaan dan dengan Undang-undang ditetapkan ketentuan pokok tentang Perusahaan Daerah.

Sampai saat ini, Undang-undang tentang Perimbangan keuangan, Undang-undang tentang pokok-pokok Pajak dan Retribusi Daerah dan Undang-undang tentang Perusahaan Daerah, masih tetap diatur dengan peraturan perundang-undangan yang lama. Masih berlakunya peraturan-peraturan perundang-undangan yang lama tersebut didasarkan pada ketentuan yang dimuat dalam Bab VII Aturan Peralihan pasal 91 sub c Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 bahwa segala

peraturan pelaksanaan yang ditetapkan atau dinyatakan berlaku berdasarkan Undang-undang nomor tahun 18 Tahun 1965 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah yang tidak bertentangan dengan Undang-undang ini, tetapi berlaku selama belum dicabut atau diganti berdasarkan Undang-undang ini.

Pada masa berlakunya Undang-undang nomor 18 Tahun 1965, semua peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Perimbangan Keuangan, Pajak dan Retribusi serta Perusahaan Daerah yang telah ada sebelumnya diperlukan, sebab Undang-undang baru yang dibuat berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 1965 belum sempat diadakan. Hal ini terlihat dalam Penjelasan Umum Bab IV Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Keuangan Daerah.

Sumber-sumber Pendapatan daerah, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 55 Undang-undang No. 5 Tahun 1974 meliputi :

1. Pendapatan Asli Daerah Sendiri yang terdiri dari :
 - a) Hasil Pajak Daerah.
 - b) Hasil Retribusi Daerah.
 - c) Hasil Perusahaan Daerah.
 - d) Lain-lain usaha daerah yang sah.
2. Pendapatan yang berasal dari pemberian Pemerintah atau instansi yang lebih tinggi, yang dapat dibagi menjadi :
 - a) Pendapatan Daerah Tingkat I ialah :
 1. Sumbangan dari Pemerintah;
 2. Sumbangan-sumbangan lain yang diatur dengan peraturan-peraturan perundang-undangan.
 - b) Pendapatan Daerah Tingkat II yaitu :
Sumbangan-sumbangan dari Pemerintah Pusat;
Sumbangan-sumbangan dari Pemerintah Daerah Tingkat I;
Sumbangan lain yang diatur dengan peraturan perundang-undangan.
Lain-lain pendapatan yang sah. (Arsyad, 1999: 85-86)

2.1.9 Keuangan Daerah

Keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk mengelola mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi berbagai sumber keuangan sesuai dengan kewenangannya dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan di daerah yang diwujudkan dalam bentuk APBD. (Arsyad, 1999: 85)

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

← Dengan analisis basis sektor (Location Quotient (LQ) & Dynamic Location Quotient (DLQ)) penelitian yang telah dilakukan oleh Robikah Ningsih dengan tema "Kontribusi Sektor Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember" menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Jember masih belum bisa dijadikan sektor basis perekonomian daerah. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Jember sebesar 0,56%, sektor industri pariwisata di kabupaten Jember mengalami perkembangan dari tahun ke tahun walaupun berjalan lambat; sedangkan proporsi sumbangan sektor industri Pariwisata terhadap PAD sebesar 2,67% (proporsi pertumbuhan yang lambat) ($LQ=0,211$) dan ($DLQ=0,154$), berdasarkan analisis basis sektor (LQ & DLQ), sektor pariwisata bukan merupakan sektor basis dengan proporsi pertumbuhan yang belum maksimal sehingga sektor ini masih membutuhkan perhatian yang sangat besar dari PEMDA kabupaten Jember sangat potensial/serta mengingat juga bahwa sumbangan sektor ini bagi PAD kabupaten Jember tidaklah sedikit. Dari hasil perhitungan LQ dari tahun 1998 sampai tahun 2002 nilai LQ mengalami penurunan dengan tingkat rata-rata $LQ=0,211$. sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai $LQ < 1$ berarti peranan sektor industri pariwisata di kabupaten Jember < peranan sektor industri pariwisata di kabupaten Jember < peranan sektor industri pariwisata di kabupaten Jember < daripada peranan pariwisata di tingkat propinsi Jawa Timur. Analisis DLQ diperoleh nilai 0,154.

2.3 Hipotesis

untuk lebih mengarah pada sasaran penelitian ini maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

1. rata-rata pertumbuhan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh mengalami peningkatan dari tahun 2000-2005;
2. proporsi rata-rata penerimaan obyek wisata Taman Suruh terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005 diperkirakan sebesar 2,67%;
3. elastisitas kesempatan kerja pada obyek wisata Taman Suruh bersifat *elastis*.

III. METODE PENELITIAN

**3.1 Rancangan Penelitian****3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian *descriptive komperatif* yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan *factual* dari fakta yang sedang terjadi pada obyek wisata Taman Suruh dan sektor pariwisatanya di kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti adalah penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh, elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh, penerimaan sektor pariwisata pada obyek wisata Taman Suruh, dan penerimaan obyek wisata Taman Suruh sendiri, serta Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data skunder (periode 2000-2005) yaitu data yang diperoleh dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Data diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Kantor Wisata Taman Suruh, Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi dan Badan Pusat Statistik kabupaten Banyuwangi. Disamping itu juga melakukan study kepustakaan serta dokumen-dokumen tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.1.4 Metode Analisis

- a. untuk mengetahui besarnya rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah sektor pariwisata pada obyek wisata Taman Suruh dipergunakan rumus (Djarwanto, 2001:129) :

$$G = n \sqrt{\frac{x_1}{x_0} \cdot \frac{x_2}{x_1} \cdot \frac{x_3}{x_2} \dots \frac{x_n}{x_{n-1}}}$$

Dimana :

G = rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah sektor pariwisata pada obyek wisata Taman Suruh

x_n = jumlah tenaga kerja terserap pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh pada tahun n

x_{n-1} = jumlah tenaga kerja terserap pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh pada tahun sebelumnya

- b) untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan obyek wisata Taman Suruh terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banyuwangi dan besarnya proporsi sumbangan sektor pariwisata pada obyek wisata Taman Suruh terhadap obyek wisata tersebut maka digunakan rumus analisis proporsi (Djarwanto, 2001:152):

$$Z = \frac{X_n}{Y_n} \times 100\%$$

Dimana :

Z = Proporsi sumbangan Obyek Wisata Taman Suruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi atau proporsi sumbangan sektor pariwisata pada obyek wisata Taman Suruh terhadap obyek wisata tersebut

X_n = Penerimaan obyek wisata Taman Suruh atau penerimaan sektor pariwisata pada obyek wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi

Y_n = Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi atau penerimaan obyek wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi

- c) untuk mengetahui elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh digunakan rumus (Chandra dan Bruce 1988:164)

$$\eta_N = \frac{Ll^0}{Ql^0}$$

Dimana :

η_N = elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh

L_i^0 = pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh

Q_i^0 = pertumbuhan terhadap perkembangan jumlah sektor pariwisata pada obyek wisata Taman Suruh

Kriteria elastisitas kesempatan kerja (Boediono, 1987:30):

1. $\eta_N = 1$ disebut unitary elasticity, bila kegiatan sektor pariwisata meningkat 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat 1%, sedangkan apabila kegiatan sektor pariwisata turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap turun 1%;
2. $\eta_N < 1$ disebut inelastis, apabila kegiatan sektor pariwisata meningkat 1% maka jumlah tenaga kerja akan naik kurang dari 1%, sedangkan apabila kegiatan sektor turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan menurun kurang dari 1%;
3. $\eta_N > 1$ disebut elastis, dimana kegiatan sektor pariwisata meningkat 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat lebih dari 1% _sedangkan bila kegiatan sektor pariwisata turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap turun lebih 1%

3.2 Definisi Variabel

Agar tidak terlalu meluas dari permasalahan yang sedang diteliti, maka perlu adanya batasan sebagai berikut :

1. Sektor Pariwisata adalah sektor-sektor ekonomi yang ada pada obyek wisata Taman Suruh dan sekitarnya, yang dinyatakan dengan:
 - a. Rumah Makan
 - b. Toko Souvenir
 - c. Transportasi
 - d. Hotel

2. Penyerapan Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh, yang dinyatakan dalam jumlah orang (jiwa) selama 1 tahun;
3. Elastisitas Kesempatan Kerja adalah elastisitas kesempatan kerja yang tercipta dalam sektor pariwisata obyek wisata Taman Suruh selama 1 tahun, yang dinyatakan dengan:
 - Elastis
 - Inelastis
4. Penerimaan Obyek Wisata Taman Suruh dalam penelitian ini maksudnya ialah penerimaan Obyek Wisata Taman Suruh yang diperoleh dari aktivitas di (rumah makan, toko souvenir, transportasi, dan hotel), dari karcis masuk pengunjung, serta dari jasa parkir kendaraan bermotor yang dinyatakan dalam jumlah rupiah (Rp) selama 1 tahun;
5. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penghasilan pokok daerah yang bersumber pada pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba perusahaan daerah, pendapatan yang berasal dari pemerintah dan pendapatan lain yang sah, yang dinyatakan dalam jumlah rupiah (Rp) selama 1 tahun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor toko souvenir sebesar 21,2 %, jumlah toko souvenir meningkat dari tahun 2000 s/d 2005. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor transportasi ini juga mengalami kenaikan, pada tahun 2000 jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 20 orang. Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 41% dan terendah adalah pada tahun 2005 yaitu sebesar 5%; di sektor hotel sebesar 19,2%, jumlah hotel meningkat dari tahun 2000 s/d 2005. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor hotel ini juga mengalami peningkatan, pada tahun 2000 jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 12 orang dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 91 orang. Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 40% dan terendah adalah pada tahun 2002 yaitu sebesar 2%; di sektor rumah makan sebesar 12,8 %, jumlah rumah makan meningkat dari tahun 2000 s/d 2005. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor rumah makan ini juga mengalami kenaikan, pada tahun 2000 jumlah tenaga kerja sebanyak 15 orang dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 47 orang. Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 27% dan terendah adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 2%; dan di sektor transportasi sebesar 12%, dari tabel 12, jumlah transportasi meningkat dari tahun 2000 s/d 2005. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor transportasi ini juga mengalami kenaikan, pada tahun 2000 jumlah tenaga kerja sebanyak 15 orang dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 46 orang. Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 24%.



2. Obyek wisata Taman Suruh memberikan proporsi sumbangan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005 yaitu sebesar 2,89%; obyek wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan asli daerah kabupaten Banyuwangi. Proporsi sumbangan terbesar terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 5,56%, sedangkan proposi sumbangan terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 1,76%. Proposi rata-rata pendapatan obyek wisata Taman Suruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuwangi adalah sebesar 2,89%. Artinya dari seluruh pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005 2,89%nya diperoleh dari obyek wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi.

Proposi penerimaan obyek wisata Taman Suruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Banyuwangi tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 5,56%, hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2000 terjadi kenaikan pendapatan yang besar, hal ini menyebabkan kontribusi pendapatan obyek wisata Taman Suruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Banyuwangi pada tahun 2000 mencapai angka tertinggi.

3. Secara keseluruhan elastisitas kesempatan kerja pada obyek wisata Taman Suruh bersifat *elastis*
toko souvenir elastisitas kesempatan kerjanya sebesar 6,14
hotel elastisitas kesempatan kerjanya sebesar 5,272
rumah makan elastisitas kesempatan kerjanya sebesar 4,1
transportasi elastisitas kesempatan kerjanya sebesar 3,748. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sektor toko souvenir memiliki elastisitas kesempatan kerja tertinggi (6,14). Sedangkan elastisitas kesempatan kerja terendah ada pada sektor transportasi (3,748).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang ada sebagai berikut:

1. Pada toko souvenir sebaiknya ada penambahan barang komoditi, pada hotel sebaiknya diadakan hiburan-hiburan seperti karaoke, nonton bareng pesta olahraga dunia atau penambahan kamar, pada rumah makan sebaiknya ada menu makanan yang divariasasi (tidak monoton) atau mencari resep masakan yang baru (belum ada di rumah makan sekitar), pada transportasi perlu adanya peningkatan service kendaraan (luar dalam),
2. Pihak PEMDA Banyuwangi sebaiknya lebih memperhatikan obyek wisata Taman Suruh dan turut serta dalam mengoptimalkan perkembangan obyek wisata tersebut, sehingga diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan lebih besar terhadap PAD kabupaten Banyuwangi;
3. Pihak pengelola Taman Suruh sebaiknya meningkatkan ketrampilan tenaga kerjanya, juga meningkatkan fasilitas keamanan dan kenyamanan pada sektor pariwisatanya sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan elastisitas kesempatan kerja pada obyek wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sukirno, S 1995. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar kebijakan* Jakarta : Bina Grafika

Oka, A, Yoeti. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata Bandung* : AKSARA

Oka, A, Yoeti. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata Bandung* AKSARA

1997 *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta Paramitha

Spillane, James. *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya Yogyakarta* : Kanisius.

Inradewi, RW 2005 *Prospek Potensi Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember*. Skripsi tidak di publikasikan. Jember FE Universitas Jember.

Ningsih, R 2004. *Prospek Pengembangan Sektor Industri Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 1998-2002*. Jember FE Universitas Jember.

Lincoln, Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan Yogyakarta* : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Lincoln, Arsyad. 1999 *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : BPFE

Hadinoto, Prof. Ir. Kusdianto, 1996 *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata* Jakarta. Universitas Indonesia : Press

Dinas Pariwisata Dan Kesenian 2004 *Jumlah Wisatawan di Kabupaten Banyuwangi*. Kabupaten Banyuwangi

Badan Pusat Statistik 2004 *Jumlah Hotel Dan Wisatawan di Kabupaten Banyuwangi*. Kabupaten Banyuwangi.

Parwono, 1987. *Pengembangan Pariwisata*, Bandung. Angkasa

Ross, G.f 1993 *Psikologi Pariwisata Terjemahan : Marianto Samosir dari The Tourism Psychology Of (1994)* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Wiraswasti, H 2004 *Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Sektor Pariwisata Pada Obyek Wisata Dieng Plateau Kabupaten Wonosabo Jawa Tengah Tahun 1997-2002* Jember. FE Universitas Jember.

Lampiran 1

Rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah rumah makan pada obyek wisata Taman Suruh kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005

Tahun	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Terserap (jiwa)	Pertumbuhan (%)	Perkembangan Jumlah Rumah Makan (unit)	Pertumbuhan (%)
2000	15		2	
2001	23	27	3	22
2002	31	16	5	29
2003	39	12	7	18
2004	41	2	8	7
2005	47	7	9	6
Rata-rata		12,8		16,4

Sumber : Data Tabel 2

A. Perhitungan pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\
 23 &= 15(1+r)^1 \\
 (1+r)^1 &= \left(\sqrt[1]{\frac{23}{15}}\right) \\
 r &= \left(\sqrt[1]{\frac{23}{15}}\right) - 1 \\
 &= 1,27 - 1 \\
 &= 0,27 \\
 &= 27\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 2\% \\ \text{e. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 47 &= 41(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{47}{41}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt[t]{\frac{47}{41}}\right) - 1$$

$$= 1,07 - 1$$

$$= 0,07$$

$$= 7\%$$

B. Perhitungan pertumbuhan terhadap perkembangan jumlah rumah makan :

$$\begin{aligned} \text{a. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 3 &= 2(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{3}{2}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt[t]{\frac{3}{2}}\right) - 1$$

$$= 1,22 - 1$$

$$= 0,22$$

$$= 22\%$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 5 &= 3(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{5}{3}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt[t]{\frac{5}{3}}\right) - 1$$

$$= 1,29 - 1$$

$$= 0,29$$

$$\begin{aligned} &= 29\% \\ \text{c. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 7 &= 5(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{7}{5}}\right)$$

$$\begin{aligned} r &= \left(\sqrt[t]{\frac{7}{5}}\right) - 1 \\ &= 1,18 - 1 \\ &= 0,18 \\ &= 18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 8 &= 7(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{8}{7}}\right)$$

$$\begin{aligned} r &= \left(\sqrt[t]{\frac{8}{7}}\right) - 1 \\ &= 1,07 - 1 \\ &= 0,07 \\ &= 7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 9 &= 8(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{9}{8}}\right)$$

$$\begin{aligned} r &= \left(\sqrt[t]{\frac{9}{8}}\right) - 1 \\ &= 1,06 - 1 \\ &= 0,06 \\ &= 6\% \end{aligned}$$

C. Perhitungan elastisitas kesempatan kerjanya :

$$\begin{aligned} \text{a. } \eta_N &= \frac{Li}{Qi} \\ &= \frac{27}{22} \\ &= 1,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } \eta_N &= \frac{Li}{Qi} \\ &= \frac{16}{29} \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } \eta_N &= \frac{Li}{Qi} \\ &= \frac{12}{18} \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } \eta_N &= \frac{Li}{Qi} \\ &= \frac{2}{7} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. } \eta_N &= \frac{Li}{Qi} \\ &= \frac{7}{6} \\ &= 1,17 \end{aligned}$$

Lampiran 2

Rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah toko souvenir pada obyek wisata Taman Suruh kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005

Tahun	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Terserap (jiwa)	Pertumbuhan (%)	Perkembangan Jumlah Toko Souvenir (unit)	Pertumbuhan (%)
2000	3		2	
2001	6	41	3	22
2002	9	22	4	15
2003	15	29	5	12
2004	18	9	6	9
2005	20	5	7	8
Rata-rata		21,2		16,4

Sumber: Tabel 3

A. Perhitungan pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja :

$$a. \quad Y_t = Y_0(1+r)^t$$

$$6 = 3(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{6}{3}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{6}{3}}\right)^t - 1$$

$$= 1,41 - 1$$

$$= 0,41$$

$$= 41\%$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 9 &= 6(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{9}{6}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{9}{6}}\right)^{-1}$$

$$= 1,22 - 1$$

$$= 0,22$$

$$= 22\%$$

$$\begin{aligned} \text{c. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 15 &= 9(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{15}{9}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{15}{9}}\right)^{-1}$$

$$= 1,29 - 1$$

$$= 0,29$$

$$= 29\%$$

$$\begin{aligned} \text{d. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 18 &= 15(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{18}{15}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{18}{15}}\right)^{-1}$$

$$= 1,09 - 1$$

$$= 0,09$$

$$= 9\%$$

$$e. \quad Y_t = Y_0(1+r)^t$$

$$20 = 18(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{20}{18}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{20}{18}}\right)^{-1}$$

$$= 1,05 - 1$$

$$= 0,05$$

$$= 5\%$$

B. Perhitungan pertumbuhan terhadap perkembangan jumlah toko souvenir :

$$a. \quad Y_t = Y_0(1+r)^t$$

$$3 = 2(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{3}{2}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{3}{2}}\right)^{-1}$$

$$= 1,22 - 1$$

$$= 0,22$$

$$= 22\%$$

$$b. \quad Y_t = Y_0(1+r)^t$$

$$4 = 3(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{4}{3}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{4}{3}}\right)^{-1}$$

$$= 1,15 - 1$$

$$\begin{aligned} &= 0,15 \\ &= 15\% \\ \text{c. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 5 &= 4(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{5}{4}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt[t]{\frac{5}{4}}\right) - 1$$

$$\begin{aligned} &= 1,25 - 1 \\ &= 0,25 \\ &= 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 6 &= 5(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{6}{5}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt[t]{\frac{6}{5}}\right) - 1$$

$$\begin{aligned} &= 1,12 - 1 \\ &= 0,12 \\ &= 12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 7 &= 6(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{7}{6}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt[t]{\frac{7}{6}}\right) - 1$$

$$= 1,08 - 1$$

Lampiran 3

Rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah transportasi pada obyek wisata Taman Suruh kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005

Tahun	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Terserap (jiwa)	Pertumbuhan (%)	Perkembangan Jumlah Transportasi (unit)	Pertumbuhan (%)
2000	15		10	
2001	23	24	15	22
2002	30	14	20	15
2003	37	11	25	12
2004	40	4	30	9
2005	46	7	33	5
Rata-rata		12		16,4

Sumber: Tabel 4

A. Perhitungan pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja:

$$a. \quad Y_t = Y_0(1+r)^t$$

$$23 = 15(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{23}{15}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{23}{15}}\right) - 1$$

$$= 1,24 - 1$$

$$= 0,24$$

$$= 24\%$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 30 &= 23(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{30}{23}} \right)$$

$$\begin{aligned} r &= \left(\sqrt[t]{\frac{30}{23}} \right) - 1 \\ &= 1,14 - 1 \\ &= 0,14 \\ &= 14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 37 &= 30(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{37}{30}} \right)$$

$$\begin{aligned} r &= \left(\sqrt[t]{\frac{37}{30}} \right) - 1 \\ &= 1,11 - 1 \\ &= 0,11 \\ &= 11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 40 &= 37(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{40}{37}} \right)$$

$$\begin{aligned} r &= \left(\sqrt[t]{\frac{40}{37}} \right) - 1 \\ &= 1,04 - 1 \\ &= 0,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 4\% \\
 \text{e. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\
 46 &= 40(1+r)^t \\
 (1+r)^t &= \left(\sqrt{\frac{46}{40}}\right) \\
 r &= \left(\sqrt{\frac{46}{40}}\right) - 1 \\
 &= 1,07 - 1 \\
 &= 0,07 \\
 &= 7\%
 \end{aligned}$$

A. Perhitungan pertumbuhan terhadap perkembangan jumlah transportasi :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\
 15 &= 10(1+r)^t \\
 (1+r)^t &= \left(\sqrt{\frac{15}{10}}\right) \\
 r &= \left(\sqrt{\frac{15}{10}}\right) - 1 \\
 &= 1,22 - 1 \\
 &= 0,22 \\
 &= 22\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\
 20 &= 15(1+r)^t \\
 (1+r)^t &= \left(\sqrt{\frac{20}{15}}\right) \\
 r &= \left(\sqrt{\frac{20}{15}}\right) - 1 \\
 &= 1,15 - 1 \\
 &= 0,15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 15\% \\
 \text{c. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\
 25 &= 20(1+r)^t \\
 (1+r)^t &= \left(\sqrt{\frac{25}{20}}\right) \\
 r &= \left(\sqrt{\frac{25}{20}}\right)^t - 1 \\
 &= 1,12 - 1 \\
 &= 0,12 \\
 &= 12\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\
 30 &= 25(1+r)^t \\
 (1+r)^t &= \left(\sqrt{\frac{30}{25}}\right) \\
 r &= \left(\sqrt{\frac{30}{25}}\right)^t - 1 \\
 &= 1,09 - 1 \\
 &= 0,09 \\
 &= 9\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\
 33 &= 30(1+r)^t \\
 (1+r)^t &= \left(\sqrt{\frac{33}{30}}\right) \\
 r &= \left(\sqrt{\frac{33}{30}}\right)^t - 1 \\
 &= 1,05 - 1 \\
 &= 0,05
 \end{aligned}$$

Lampiran 4

Rata-rata pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja dan jumlah hotel pada obyek wisata Taman Suruh kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005

Tahun	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Terserap (jiwa)	Pertumbuhan (%)	Perkembangan Jumlah Hotel (unit)	Pertumbuhan (%)
2000	12		3	
2001	22	35	6	41
2002	27	11	9	22
2003	39	2	12	15
2004	77	40	15	12
2005	91	8	19	13
Rata-rata		19,2		16,4

A. Perhitungan pertumbuhan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Y_1 &= Y_0(1+r)^t \\
 22 &= 12(1+r)^1 \\
 (1+r)^1 &= \left(\sqrt{\frac{22}{12}}\right) \\
 r &= \left(\sqrt{\frac{22}{12}}\right)^1 - 1 \\
 &= 1,35 - 1 \\
 &= 0,35 \\
 &= 35\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Y_1 &= Y_0(1+r)^t \\
 27 &= 22(1+r)^1
 \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{27}{22}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{27}{22}}\right)^{-1}$$

$$= 1,11 - 1$$

$$= 0,11$$

$$= 11\%$$

c. $Y_t = Y_0(1+r)^t$

$$39 = 27(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{39}{27}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{39}{27}}\right)^{-1}$$

$$= 1,2 - 1$$

$$= 0,2$$

$$= 2\%$$

d. $Y_t = Y_0(1+r)^t$

$$77 = 39(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{77}{39}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{77}{39}}\right)^{-1}$$

$$= 1,40 - 1$$

$$= 0,40$$

$$= 40\%$$

$$c. \quad Y_t = Y_0(1+r)^t$$

$$91 = 77(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{91}{77}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{91}{77}}\right) - 1$$

$$= 1,08 - 1$$

$$= 0,08$$

$$= 8\%$$

B. Perhitungan pertumbuhan terhadap perkembangan jumlah hotel :

$$a. \quad Y_t = Y_0(1+r)^t$$

$$6 = 3(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{6}{3}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{15}{10}}\right) - 1$$

$$= 1,41 - 1$$

$$= 0,41$$

$$= 41\%$$

$$b. \quad Y_t = Y_0(1+r)^t$$

$$9 = 6(1+r)^t$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt{\frac{9}{6}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt{\frac{9}{6}}\right) - 1$$

$$= 1,22 - 1$$

$$= 0,22$$

$$= 22\%$$

$$\begin{aligned} \text{c. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 12 &= 9(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{12}{9}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt[t]{\frac{12}{9}}\right)^t - 1$$

$$= 1,15 - 1$$

$$= 0,15$$

$$= 15\%$$

$$\begin{aligned} \text{d. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 15 &= 12(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{15}{12}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt[t]{\frac{15}{12}}\right)^t - 1$$

$$= 1,12 - 1$$

$$= 0,12$$

$$= 12\%$$

$$\begin{aligned} \text{e. } Y_t &= Y_0(1+r)^t \\ 19 &= 15(1+r)^t \end{aligned}$$

$$(1+r)^t = \left(\sqrt[t]{\frac{19}{15}}\right)$$

$$r = \left(\sqrt[t]{\frac{19}{15}}\right)^t - 1$$

$$= 1,13 - 1$$

$$= 0,13$$

$$= 13\%$$

lampiran 6

Proporsi Penerimaan Sektor Toko Souvenir Terhadap Obyek Wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi Periode 2000 – 2005

Tahun	Penerimaan Obyek Wisata Taman Suruh (Rp)	Penerimaan Sektor Toko Souvenir (Rp)	Proporsi (%)
2000	575.000.000	30.000.000	5,2
2001	685.000.000	31.000.000	4,5
2002	692.000.000	33.000.000	4,8
2003	751.000.000	35.000.000	4,7
2004	776.000.000	38.000.000	4,9
2005	817.000.000	40.000.000	4,9
Rata-rata			4,8

$$1. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{30.000.000}{575.000.000} \times 100\% \\ = 5,2 \%$$

$$2. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{31.000.000}{685.000.000} \times 100\% \\ = 4,5 \%$$

$$3. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{33.000.000}{692.000.000} \times 100\% \\ = 4,8 \%$$

$$4. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{35.000.000}{751.000.000} \times 100\% \\ = 4,7 \%$$

$$5. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{38.000.000}{776.000.000} \times 100\% \\ = 4,9 \%$$

$$6. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{40.000.000}{817.000.000} \times 100\% \\ = 4,9 \%$$

lampiran 7

Proporsi Penerimaan Sektor Transportasi Terhadap Obyek Wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi Periode 2000 – 2005

Tahun	Penerimaan Obyek Wisata Taman Suruh (Rp)	Penerimaan Sektor Transportasi (Rp)	Proporsi (%)
2000	575.000.000	15.000.000	2,6
2001	685.000.000	16.000.000	2,3
2002	692.000.000	18.000.000	2,6
2003	751.000.000	19.000.000	2,5
2004	776.000.000	20.000.000	2,6
2005	817.000.000	22.000.000	2,7
Rata-rata			2.6

$$1. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{15.000.000}{575.000.000} \times 100\%$$

$$= 2,6 \%$$

$$2. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{16.000.000}{685.000.000} \times 100\%$$

$$= 2,3 \%$$

$$3. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{18.000.000}{692.000.000} \times 100\%$$

$$= 2,6 \%$$

$$4. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{19.000.000}{751.000.000} \times 100\%$$

$$= 2,5 \%$$

$$5. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{20.000.000}{776.000.000} \times 100\%$$

$$= 2,6 \%$$

$$6. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{22.000.000}{817.000.000} \times 100\%$$

$$= 2,7 \%$$

lampiran 8

Proporsi Penerimaan Sektor Hotel Terhadap Obyek Wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi Periode 2000 – 2005

Tahun	Penerimaan Obyek Wisata Taman Suruh (Rp)	Penerimaan Sektor Hotel (Rp)	Proporsi (%)
2000	575.000.000	100.000.000	17,4
2001	685.000.000	110.000.000	16,1
2002	692.000.000	120.000.000	17,3
2003	751.000.000	130.000.000	17,3
2004	776.000.000	140.000.000	18
2005	817.000.000	150.000.000	18,4
Rata-rata			17,4

$$1. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{100.000.000}{575.000.000} \times 100\% \\ = 17,4 \%$$

$$2. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{110.000.000}{685.000.000} \times 100\% \\ = 16,1 \%$$

$$3. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{120.000.000}{692.000.000} \times 100\% \\ = 2,6 \%$$

$$4. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{130.000.000}{751.000.000} \times 100\% \\ = 17,3 \%$$

$$5. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{140.000.000}{776.000.000} \times 100\% \\ = 18 \%$$

$$6. \quad Pr = \frac{YP_1}{YP} = \frac{150.000.000}{817.000.000} \times 100\% \\ = 18,4 \%$$

Lampiran 9

Proporsi penerimaan obyek wisata Taman Suruh terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005

No	Tahun	Penerimaan Obyek Wisata Taman Suruh (Rp)	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi (Rp)	Proporsi (%)
1.	2000	575.000.000,00	10.341.016.078,00	5,56
2.	2001	685.000.000,00	18.112.808.650,01	3,78
3.	2002	692.000.000,00	31.813.792.740,43	2,17
4.	2003	751.000.000,00	42.684.321.057,05	1,76
5.	2004	776.000.000,00	35.972.888.343,11	2,16
6.	2005	817.000.000,00	42.426.743.760,78	1,92

Sumber : Kantor Wisata Taman Suruh

Perhitungan Proporsi

$$\begin{aligned}
 1. \quad Pr &= \frac{Y_p}{Y_d} \times 100\% \\
 &= \frac{575.000.000}{10.341.016.078} \times 100\% \\
 &= 5,56\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad Pr &= \frac{Y_p}{Y_d} \times 100\% \\
 &= \frac{685.000.000}{18.112.808.650,01} \times 100\% \\
 &= 3,78\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \quad Pr &= \frac{Y_p}{Y_d} \times 100\% \\
 &= \frac{692.000.000}{31.813.792.740,43} \times 100\% \\
 &= 2,17\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 10

Daftar Sektor Hotel Pada Obyek Wisata Taman Suruh Kabupaten Banyuwangi
Periode 2000-2005

No	Nama Hotel / Alamat	Fasilitas	Jumlah Kamar / TT	Tarif
1.	PINANGSARI Jl. Basuki Rahmat 116 Banyuwangi	Restoran, hall, karaoke, tempat parkir	39 / 74	Rp. 55.000 Rp. 65.000 Rp. 97.000 Rp. 125.000 Rp. 223.500
2.	IKHTIAR SURYA Jl. Gajah Mada 9 Banyuwangi	Restoran, hall, tempat parkir	42 / 70	Rp. 35.000 Rp. 70.000 Rp. 115.000 Rp. 135.000 Rp. 165.000
3.	IJEN RESORT & VILLAS Randu Agung Banyuwangi	Restoran, hall, kolam renang, tempat parkir	30 / 45	US \$ 7.500 US \$ 9.500 US \$ 115.000
4.	KUMALA Jl. A. Yani 21 Banyuwangi	Ruang pertemuan, karaoke, tempat parkir	14 / 20	Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 125.000
5.	BLAMBANGAN Jl. Dr. Wahidin S. Banyuwangi	Tempat parkir	22 / 29	Rp. 25.000 Rp. 40.000 Rp. 75.000 Rp. 105.000
6.	TANJUNG ASRI Jl. Mawar 8-10 BWI	Ruang pertemuan, tempat parkir	41 / 73	Rp. 30.000 Rp. 50.000 Rp. 80.000 Rp. 150.000 Rp. 175.000
7.	BARU Jl. Letjen Hariyono 82-84 Banyuwangi	Tempat parkir	48 / 101	Rp. 25.000 Rp. 35.000 Rp. 60.000 Rp. 72.000

No	Nama Hotel / Alamat	Fasilitas	Jumlah Kamar / TT	Tarif
8.	SLAMET Jl. KH. Wahid Hasyim 98 Banyuwangi	Tempat parkir	41 / 75	Rp. 37.500 Rp. 35.000 Rp. 60.000 Rp. 72.000
9.	ANDA Jl. Basuki Rahmat 37 Banyuwangi	Tempat parkir	23 / 46	Rp. 20.000 Rp. 50.000
10.	BANYUWANGI BEACH Jl. Gatot Subroto BWI	Tempat parkir	30 / 30	Rp. 45.000 Rp. 75.000 Rp. 135.000
11.	BARITO Jl. Dr. Sutomo 26 BWI	Tempat parkir	32 / 56	Rp. 15.000 Rp. 17.500 Rp. 25.000
12.	BALI ADNYANA Jl. KH. Wahid Hasyim 48 Banyuwangi	Tempat parkir	14 / 27	Rp. 25.000
13.	WARATA Jl. Widari 56 Banyuwangi	Tempat parkir	14 / 14	Rp. 25.000
14.	BHAKTI Jl. PB. Sudirman 115 Banyuwangi	Tempat parkir	28 / 35	Rp. 30.000 Rp. 50.000 Rp. 80.000
15.	HOTEL ISTIQLAH Jl. Letkol Istiqlah 8 Banyuwangi	Tempat parkir	8 / 12	Rp. 50.000 Rp. 75.000
16.	HOTEL GIRI INDAH Jl. Hayam Wuruk 301 Banyuwangi	Tempat parkir	14 / 14	Rp. 50.000 Rp. 75.000
17.	DESA WISATA USING COTTAGE Desa Kemiren Kec. Glagah	Kolam renang, tempat parkir	5 / 15	Rp. 75.000
18.	MIRAH Jl. Yos Sudarso 28	Restoran, hall, kolam renang, tempat parkir	76	Rp. 150.000 Rp. 400.000

No	Nama Hotel / Alamat	Fasilitas	Jumlah Kamar / TT	Tarif
19.	TANJUNG WANGI Jl. Raya Situbondo 64 Banyuwangi	Tempat parkir	34 / 38	Rp. 30.000 Rp. 50.000 Rp. 60.000 Rp. 80.000

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2005.



Lampiran 11

Tabel 1 : Perkembangan Jumlah Pengunjung obyek wisata Taman Suruh kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (jiwa)	
		Domestik	Asing
1	2000	129 945	206
2	2001	130 444	412
3	2002	132 962	642
4	2003	135 694	1338
5	2004	140 801	1130
6	2005	141 415	1203

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2005.

Rata-rata hitungnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = (x_1 + x_2 + \dots + x_n) / n$$

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

$$= \frac{206(129945) + 412(130444) + 642(132962) + 1338(135694) + 1130(140801)}{129945 + 130444 + 132962 + 135694 + 140801}$$

$$= \frac{676659149}{811531}$$

$$= 833,8 \text{ atau } 834$$

$$= 833,8 \text{ atau } 834$$

Lampiran 12

Tabel 2 : Perkembangan jumlah sektor rumah makan dan penyerapan tenaga kerjanya pada obyek wisata Taman Suruh kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005

No	Tahun	Jumlah Rumah Makan (unit)	Jumlah Tenaga Kerja Terserap (jiwa)
1	2000	2	15
2	2001	3	23
3	2002	5	31
4	2003	7	39
5	2004	8	41
6	2005	9	47

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi, 2005.

Rata-rata hitungnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = (x_1 + x_2 + \dots + x_n) / n$$

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

$$= \frac{15(2) + 23(3) + 31(5) + 39(7) + 41(8)}{2 + 3 + 5 + 7 + 8 + 9}$$

$$= \frac{1278}{34}$$

$$= 37,6 \text{ atau } 38$$

Lampiran 13

Tabel 3 : Perkembangan jumlah sektor toko souvenir dan penyerapan tenaga kerjanya pada obyek wisata Taman Suruh kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005

No	Tahun	Jumlah Toko Souvenir (unit)	Jumlah Tenaga Kerja Terserap (jiwa)
1	2000	2	3
2	2001	3	5
3	2002	4	9
4	2003	5	15
5	2004	6	18
6	2005	7	20

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi, 2005.

Rata-rata hitungnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = (x_1 + x_2 + \dots + x_n) / n$$

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

$$= \frac{3(2) + 5(3) + 9(4) + 15(5) + 18(6) + 20(7)}{2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7}$$

$$= \frac{380}{28}$$

$$= 13,6 \text{ atau } 14$$

Lampiran 14

Tabel 4 : Perkembangan jumlah sektor transportasi dan penyerapan tenaga kerjanya pada obyek wisata Taman Suruh kabupaten Banyuwangi periode 2000-2005

No	Tahun	Transportasi (unit)	Jumlah Tenaga Kerja Terserap (jiwa)
1	2000	10	15
2	2001	15	23
3	2002	20	30
4	2003	25	37
5	2004	30	40
6	2005	33	46

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Banyuwangi, 2005

Rata-rata hitungnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = (X_1 + X_2 + \dots + X_n) / n$$

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

$$= \frac{15(10) + 23(15) + 30(20) + 37(25) + 40(30) + 46(33)}{10 + 15 + 20 + 25 + 30 + 33}$$

$$= \frac{3568}{133}$$

$$= 26,8 \text{ atau } 27$$



Rata-rata hitungnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = (x_1 + x_2 + \dots + x_n) / n$$

$$= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

$$= \frac{12(3) + 22(6) + 27(9) + 39(12) + 77(15) + 91(19)}{3 + 6 + 9 + 12 + 15 + 19}$$

$$= \frac{2493}{64}$$

$$= 38,9 \text{ atau } 39$$

